

**ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL OLEH GURU  
DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA  
DI SMAN 1 MEMPAWAH**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**GITA RAMADHANI  
NIM: F55012014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

# **ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL OLEH GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMAN 1 MEMPAWAH**

**Gita Ramadhani, Amrazi, Supriadi**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : *Gitaramadhani01@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMAN 1 Mempawah. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian sosial preventif, koersif dan kuratif yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Mempawah sudah berjalan sesuai dengan proses pengendalian sosial yang ada, hal ini terlihat dengan adanya pengendalian preventif yang dilakukan oleh guru dengan cara mengingatkan dan memberikan sosialisasi tentang tata tertib yang ada di sekolah kepada siswa. Selain itu pengendalian koersif juga dilakukan oleh guru yaitu memberikan sanksi kepada siswa yang membolos dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa. Hal lain yang ditemukan yaitu adanya pengendalian kuratif yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang melanggar tata tertib membolos dengan memberikan pembinaan kepada siswa tersebut.

**Kata kunci :** Pengendalian Sosial, Pelanggaran Tata Tertib, Membolos, Siswa SMA

**Abstract:** This study was aim to determine the social control carried out by teachers in addressing the behavior of students' ditching at SMAN 1 Mempawah. The method used was descriptive. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study. While the data collection tools were a guide observation, interview, and documentation. The results showed that social control preventive, coercive and curative done by teachers at SMAN 1 Mempawah been run in accordance with the process of social control that exist, it was seen from the control preventive done by teachers by way of reminder and provide socialization on the discipline in the school for students. Besides that, coercive control was also performed by teachers in imposing sanctions on students by providing additional tasks to the student. Another thing was found that the curative control performed by the teacher to the student disciplinary breaches was providing guidance to these students.

**Keywords:** Social Control, Violations Code, Ditching, High School Students

Sekolah sebagai miniatur masyarakat menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian berbeda. Dengan latar belakang kepribadian yang berbeda maka tak jarang siswa mengalami berbagai masalah di sekolah terlebih lagi masalah pelanggaran tata tertib di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib sekolah dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Penyimpangan mengacu pada perilaku, cara-cara bertindak, sikap, keyakinan dan gaya yang melanggar norma-norma, aturan, dan harapan masyarakat. Menurut Lawang (1986:43) perilaku menyimpang adalah “tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dari sistem sosial”. Salah satu penyimpangan yang ada di sekolah adalah membolos. Agar siswa tidak membolos banyak cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pengendalian sosial.

Menurut Irfani (2012: 55) Pengendalian sosial adalah “merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku”. Dengan adanya pengendalian sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang/membangkang. Pengendalian di sekolah adalah suatu proses sosial yang membutuhkan cara atau upaya untuk menciptakan suatu keadaan sekolah yang tertib, teratur dan harmonis. Salah satu wujud dari pengendalian sosial sekolah adanya peraturan sekolah, berupa tata tertib sekolah. Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Keberadaan tata tertib sekolah sebenarnya menjadi indikator perilaku yang ideal bagi siswa di dalam sekolah. Tata tertib sekolah mencegah terjadinya penyimpangan, setiap penyimpangan yang dilakukan siswa akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan aturan yang ada.

Meskipun penanganan pelanggaran tata tertib telah dilakukan oleh pihak sekolah, namun masih ada saja siswa yang melakukan pelanggaran seperti membolos. Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2016 dan 2-4 Februari 2016 peneliti menemukan masih banyak siswa yang membolos, diantaranya siswa kelas X ada 2 orang, kelas XI ada 9 orang sedangkan kelas XII ada 1 orang.

SMA Negeri 1 Mempawah merupakan salah satu SMA Negeri di kecamatan Mempawah Hilir yang merupakan sekolah menengah atas favorit di daerah itu. SMA Negeri 1 Mempawah saat ini menampung 636 siswa. Dalam satu kelas di SMA Negeri 1 ini memuat 30-33 orang perkelas. Dari hasil prariset yakni observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pada tgl 26 Januari 2016, peneliti menemukan masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos ada 12, kelas X berjumlah 2 orang, kelas XI berjumlah 9 orang dan kelas XII berjumlah 1 orang.

Adapun beberapa teori yang membahas tentang pengendalian sosial dalam bentuk preventif, koersif dan kuratif. Menurut Irfani (2012: 58-59) pengendalian sosial preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindakan pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Pengendalian koersif adalah tindakan pengendalian sosial yang

dilakukan dengan cara pemaksaan. Dalam hal ini, bentuk pemaksaan diwujudkan dengan pemberian sanksi atau hukuman terhadap siapa saja yang melakukan pelanggaran sesuai dengan kadar penyimpangannya. Pengendalian sosial kuratif adalah tindakan yang diambil setelah terjadinya tindakan penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Meskipun sekolah telah membuat aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah namun terkadang masih saja banyak siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Pelanggaran tata tertib membolos masih dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah pengendalian sosial dalam bentuk preventif, koersif dan kuratif yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Mempawah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Danim (2013:41) penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan “untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan aktual”. Dengan demikian di dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menguraikan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Analisis Pengendalian Sosial Oleh Guru dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMAN 1 Mempawah”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung, yaitu dengan pergi ke SMAN 1 Mempawah tempat guru melakukan aktivitas sehari-hari guna melihat keadaan yang tampak pada objek penelitian. Selain itu peneliti mengadakan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Wali Kelas, Guru BK dan siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos di SMAN 1 Mempawah. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang diwawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah pihak yang mendukung dalam memenuhi tujuan penelitian di SMAN 1 Mempawah, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Wali Kelas, Guru BK dan tiga orang siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos di SMAN 1 Mempawah. Data sekunder dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, jadi dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang berkaitan dengan pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMAN 1 Mempawah, dan melalui catatan arsip yang didapat dari Guru BK.

Dalam analisis data meliputi meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 246) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Display data yang dimaksud adalah agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat tinggal informan, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konformabilitas”. Menurut Satori (2012 : 100) bahwa keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan penelitian dalam kegiatan dilapangan serta pengamatan secara terus-menerus. Triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Dalam transferabilitas, hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam dependabilitas dan konformabilitas dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMAN 1 Mempawah. Adapun pengendalian sosial interaksi sosial dilihat dari 3 bentuk yaitu, pengendalian preventif, koersif dan kuratif.

#### **a. Hasil Observasi**

- (1) Pengendalian sosial preventif oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa**

Pada tanggal 9 Mei 2016 observasi pertama, pada pukul 07.00 WIB pengendalian sosial preventif yang dilakukan oleh guru terbukti pada saat peneliti melihat Ibu Isnur masuk di kelas XI IIS 3. Sebelum proses pembelajaran dimulai, Ibu Isnur mengecek kehadiran siswa di kelas dengan mengabsen siswa satu persatu. Observasi kedua tanggal 20 Mei 2016 mengenai pengendalian preventif terhadap guru terbukti pada saat Ibu Lasmida masuk di kelas XII IIS 2, sebelum memulai pelajaran pada hari itu, Ibu Lasmida memberikan sosialisasi tentang tata tertib yang ada di sekolah kepada siswa dan memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar tidak membolos dan tidak melanggar peraturan tata tertib sekolah.

Pada observasi ketiga pada tanggal 23 Mei 2016, pada saat peneliti melakukan pengamatan terbukti pada saat Ibu Rachma masuk di kelas XA dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah dan sanksi yang diberikan bagi yang melanggarnya. Ibu Indri juga menjelaskan pentingnya persentase kehadiran siswa sebagai syarat untuk kenaikan kelas nanti. Observasi keempat tentang pengendalian sosial preventif yang dilakukan oleh guru, terlihat pada saat Ibu Aryani sedang menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah dan siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Selain itu beliau juga memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah dan memberikan nasehat kepada siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah dan memakai atribut seragam sekolah dengan lengkap.

**(2) Pengendalian sosial koersif oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa**

Pada tanggal 23 Mei 2016, peneliti menemukan ibu Isnur menegur PG dan IDH yang melakukan perilaku membolos. Ibu Isnur menanyakan alasan mengapa mereka membolos dan memberikan tugas tambahan kepada PG dan IDH untuk dikerjakan di rumah. Kemudian pada tanggal 25 Mei 2016, pada pengendalian koersif yang dilakukan oleh guru terlihat pada saat Ibu Indri menegur TA karena terlambat datang ke sekolah. Ibu Indri menanyakan alasan dan memberikan sanksi kepada siswa tersebut untuk mengerjakan tugas tambahan.

**(3) Pengendalian sosial kuratif oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa**

Dari hasil observasi ketiga pada tanggal 23 Mei 2016, diperoleh data sebagai berikut, pada saat peneliti melakukan pengamatan di SMAN 1 Mempawah dalam proses pengamatan yang dilakukan diperoleh bukti dari hasil pengendalian sosial kuratif yang dilakukan oleh guru. Ibu Ariani guru memanggil PG dan IDH siswa yang membolos ke ruang bk. Ibu Aryani memberikan bimbingan langsung kepada siswa tersebut. Beliau menanyakan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut sehingga mereka membolos. Ibu Ariani memberikan motivasi kepada siswa agar mau bersikap disiplin dan mengikuti pelajaran yang ada di sekolah serta memberikan kesadaran kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Kemudian hasil observasi keempat Pada tanggal 25 Mei 2016, pada saat peneliti melakukan pengamatan terbukti pada saat guru memberikan memberikan bimbingan secara langsung kepada TA siswa kelas XA yang terlambat. Ibu Sri memberikan arahan kepada siswa tersebut agar datang ke sekolah dengan tepat waktu, selalu hadir di kelas dan mengingatkan kembali untuk tidak membolos seperti pada semester sebelumnya.

## **b. Hasil Wawancara**

Berikut dikemukakan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaa, Guru Wali Kelas, Guru BK serta siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos.

### **(1) Pengendalian sosial preventif oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa**

Menurut bapak Musa (wawancara tanggal 01 Juni 2016) selaku kepala sekolah SMAN 1 Mempawah memaparkan pengendalian preventif yang dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib membolos adalah dengan adanya sosialisasi kepada anak mengenai tata tertib yang ada di sekolah. Mengajak anak untuk bersikap disiplin dan menjelaskan sanksi yang didapat oleh mereka apabila melanggar peraturan tata tertib sekolah. Memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya persentase kehadiran siswa di kelas saat jam pelajaran sebagai syarat untuk naik kelas.

Selanjutnya informan lain Ibu Rachma (wawancara tanggal 03 Juni 2016) selaku guru wali kelas XA juga memaparkan pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru sebelum terjadi pelanggaran tata tertib membolos adalah dengan mengingatkan anak tentang tata tertib yang ada di sekolah. Memberikan nasehat kepada mereka agar selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

### **(2) Pengendalian sosial koersif oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa**

Menurut bapak Jahidin (wawancara tanggal 02 Juni 2016) selaku Waka Kesiswaan di SMAN 1 Mempawah memaparkan anak yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos akan kita tegur langsung, Sekali membolos anak akan diberikan peringatan dan sanksi yang bersifat mendidik, seperti mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang bersangkutan. Kemudian apabila diulangi lagi sampai 3 kali maka akan dipanggil orang tuanya ke sekolah.

Selanjutnya informan lain Ibu Lasmida (wawancara tanggal 03 Juni 2016) selaku guru wali kelas XI IIS 2 memaparkan pengendalian koersif yang telah dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib membolos adalah dengan memberikan sanksi hukuman positif berupa membuat resume tentang materi ajar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Meminta anak untuk menghafal atau mendeskripsikan materi ajar sebelumnya pada saat itu.

Selanjutnya menurut informan lain TA (wawancara tanggal 30 Mei 2016) selaku siswa kelas XA yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos memaparkan bahwa guru selalu memberikan teguran langsung apabila ia membolos dan juga guru memberikan tugas tambahan pada mata pelajaran tertentu.

**(3) Pengendalian sosial oleh kuratif guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa**

Menurut Ibu Isnur selaku guru wali kelas XI IIS 3 (wawancara tanggal 03 Juni 2016) memaparkan guru melakukan Pembinaan langsung kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos, dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa siswa harus berpredikat baik dan sikap yang baik untuk naik kelas.

Selanjutnya menurut informan lain Ibu Sri Julianti (wawancara tanggal 01 Juni 2016) selaku guru bk memaparkan bahwa anak yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos akan tetap dibimbing dan dipantau terus, kalau saya akan memantau siswa binaan saya apakah dia masuk ke sekolah atau tidak, serta memberikan nasehat kepada anak tersebut.

## **Pembahasan**

### **1. Pengendalian Sosial Preventif Oleh Guru dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa**

Pengendalian preventif adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindakan pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Pengendalian yang bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan (Irfani, 2012: 56-57). Pengendalian preventif merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah (pencegahan) terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Jadi pengendalian sosial preventif dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan perilaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 9, 17, 23, 25 Mei 2016 pada informan tentang pengendalian sosial preventif yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMAN 1 Mempawah menunjukkan pengendalian sosial preventif dengan baik, terutama dapat dilihat pada saat sebelum memulai proses pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Guru memberikan pemahaman mengenai tata tertib yang ada di sekolah, serta sanksi yang didapat oleh siswa apabila melanggar peraturan tata tertib. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah.

Selain itu guru juga memberikan nasehat kepada siswa agar tidak melanggar tata tertib sekolah. Nasehat tersebut seringkali dilakukan agar dapat mencegah terjadinya perilaku membolos siswa, biasanya dilakukan pada saat guru masuk di kelas sebelum memulai pelajaran.



## **2. Pengendalian Sosial Koersif Oleh Guru dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa**

Pengendalian koersif adalah tindakan pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara pemaksaan. Dalam hal ini, bentuk pemaksaan diwujudkan dengan pemberian sanksi atau hukuman terhadap siapa saja yang melakukan pelanggaran sesuai dengan kadar penyimpangannya (Irfani, 2012: 58-59).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengendalian koersif yang dilakukan oleh guru terbukti pada saat guru memberikan teguran kepada siswa yang membolos serta sanksi yaitu dengan memberikan tugas pada mata pelajaran tertentu kepada siswa tersebut untuk dikerjakan di rumah.

## **3. Pengendalian Sosial Kuratif Oleh Guru dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa**

Pengendalian kuratif adalah tindakan yang ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya (Irfani, 2012: 56-57). Pengendalian kuratif dilakukan setelah tindakan preventif dan koersif dilakukan oleh guru pada siswa yang melakukan perilaku membolos.

Dari hasil observasi dan wawancara pengendalian kuratif yang dilakukan oleh guru adalah berupa bimbingan langsung terhadap anak tersebut. Anak yang telah melakukan perilaku membolos diberikan masukan berupa kesadaran kepada siswa tersebut agar dapat menyadari kesalahannya dan tidak lagi mengulanginya lagi. Guru memanggil siswa yang bermasalah ke ruang bk untuk dibimbing. Selanjutnya guru tetap memantau siswa tersebut setiap harinya, melihat apakah siswa tersebut hadir di sekolah atau tidak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Mempawah sudah terjalin dan berjalan dengan baik. Bentuk pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMAN 1 Mempawah adalah sebagai berikut. 1) Pengendalian sosial preventif yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan harian yang dilakukan oleh guru pada saat sebelum memulai pelajaran di kelas, guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan nasehat serta sosialisasi kepada siswa tentang tata tertib yang berlaku di sekolah. 2) Pengendalian sosial koersif yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, guru memberikan teguran langsung kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib membolos dan juga memberikan tugas tambahan kepada siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. 3) Pengendalian sosial kuratif yang dilakukan oleh guru sudah

sangat jelas berjalan dengan baik seperti pada saat guru memanggil siswa yang membolos ke ruang bk. Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa serta memberikan penyadaran kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut. 1) Diharapkan bagi guru agar selalu melakukan kerjasama yang lebih baik lagi dari pihak keluarga siswa, agar dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan dalam diri siswa. Selain itu guru juga melakukan pendekatan dan membuka pikiran bersama dengan semua guru mata pelajaran agar dapat memantau siswa yang biasanya melakukan pelanggaran tata tertib membolos. Pendekatan kepada siswa juga di perlukan agar siswa itu sendiri lebih terbuka dengan permasalahan yang ada kepada siswa tersebut. 2) Diharapkan bagi pihak sekolah lebih terbuka dan lebih memperhatikan siswa yang sering melakukan perilaku membolos. Agar siswa tersebut merasa lebih nyaman untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Irfani, Amalia. 2012. *Pengantar Sosiologi*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Lawang, R.M.Z. 1986. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.